

Edukasi Ketahanan Pangan Keluarga Oleh KKN 14 Batubulan Kangin di Banjar Buda Ireng

¹Ni Wayan Yuliantari, ^{2*}I Gede Nanda Jaya Pratama, ³Putu Santi Oktarina, ⁴Luh Made Intan Pratiwi, ⁵Made Intan Kusumayanti, ⁶Luh Putri Juliantri, ⁷Rosesinta Thailandni Mahaputri, ⁸I Gusti Ayu Cintya Laksmi, ⁹Ni Komang Wien Hapsari Pradnyadevi, ¹⁰I Putu Nanda Saputra, ¹¹I Gusti Ayu Leni Ulandari, ¹²I Made Agus Wira Putra, ¹³I Kadek Agastya Arta Putra, ¹⁴Ni Made Sri Gita Ayu Sukrayanti, , ¹⁵Pande Putu Junita Utami

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar ^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15}

*Email: igedenandajayapratama@gmail.com

Naskah Masuk: 11 Agustus 2025 Direvisi: 1 November 2025 Diterima: 7 November 2025

ABSTRAK

Ketahanan pangan adalah suatu isu klasik yang selalu muncul di tengah ketidakpastian ekonomi dan juga ketidakpastian global. Salah satu permasalahan yang memicu kesenjangan terhadap bahan pangan ialah menurunnya produktivitas lahan pertanian dan perkebunan. Permasalahan ini juga terjadi di Desa Batubulan Kangin, di mana lahan pertanian dan perkebunan mengalami penyusutan sebesar 24%. Melalui permasalahan tersebut, Mahasiswa KKN 14 Batubulan Kangin melaksanakan program kerja “Edukasi Berkebun di Rumah: Solusi Ketahanan Pangan Keluarga”. Adapun metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan menggambarkan pelaksanaan program kegiatan edukasi kepada masyarakat di Banjar Buda Ireng. Teknik pengambilan data pada penelitian ini ialah dengan melakukan wawancara, observasi pada saat kegiatan berlangsung, dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan. Hasil dari penelitian ini ialah pelaksanaan edukasi yang memiliki konsep preventif, selaras dengan program SDGs dan konsep kehidupan masyarakat Bali yakni Tri Hita Karana dengan empat tahapan pelaksanaan kegiatan, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *leading* (kepemimpinan), dan *controlling* (kontrol). Luaran dari kegiatan ini ialah pembagian bibit cabai dan terung dengan media organik yakni *serobong jerimpen* dan pemanfaatan kompos hasil dari teba modern yang telah difasilitasi pemerintah Desa Batubulan Kangin kepada peserta edukasi sebagai bentuk dorongan untuk mengimplementasikan teori yang telah dipaparkan selama edukasi sehingga bermanfaat bagi ketahanan pangan keluarga.

Kata kunci : Edukasi, Berkebun, Ketahanan Pangan

ABSTRACT

Food security is a classic issue that always arises amid economic uncertainty and global uncertainty. One of the problems that triggers inequality in food supplies is the decline in agricultural and plantation productivity. This problem also occurs in Batubulan Kangin Village, where agricultural and plantation land has shrunk by 24%. Through this problem, the 14th Batubulan Kangin Community Service Program (KKN) students implemented a work program entitled program “Edukasi Berkebun di Rumah: Solusi Ketahanan Pangan Keluarga”. The research method used was descriptive qualitative, describing the implementation of educational activities for the community in Banjar Buda Ireng. The data collection techniques used in this study were interviews, observations during the activities, and documentation of the activities. The results of this study show that the educational activities have a preventive concept, in line with the SDGs program and the Balinese concept of life, Tri

Hita Karana, with four stages of activity implementation, namely planning, organizing, leading, and controlling. The output of this activity was the distribution of chili and eggplant seeds using organic media, namely serobong jerimpem, and the use of compost from modern composting facilities provided by the Batubulan Kangin Village government to education participants as a form of encouragement to implement the theories presented during the education so that they would be beneficial for family food security.

Key words: Education, Gardening, Food Security

PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia secara primer dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni sandang, papan, dan pangan. Sandang merupakan kebutuhan manusia akan pakaian, papan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk tempat tinggal berupa rumah, dan terakhir yakni pangan sebagai kebutuhan sehari-hari yang wajib terpenuhi untuk asupan nutrisi dan energi manusia. Dari era masa pra aksara hingga dewasa ini, ketiga kebutuhan tersebut sangat diperlukan oleh manusia, terkhususnya mengenai pemenuhan pangan, baik itu berupa makanan ataupun minuman. Seiring berjalannya waktu, manusia mengalami berbagai inovasi tentang pangan. Semula pada masa manusia hidup *nomaden* (berpindah-pindah) hanya memanfaatkan alam dalam bertahan hidup yaitu dengan cara berburu (*food gathering*). Perubahan tersebut akan terus terjadi hingga manusia mulai mengalami peningkatan taraf hidup untuk menetap dan memproduksi makanan (*food producing*), yaitu dengan cara bertani maupun berternak hingga era modern kini di mana makanan diproduksi secara masif melalui industrialisasi pangan (Syukur, 2020)

Dibalik pemenuhan kebutuhan pangan tersebut, manusia dewasa ini mulai mengalami permasalahan yang dapat dikatakan masalah klasik yang selalu saja muncul di tiap tahunnya. Dalam perekonomian, hal ini berkaitan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi bahan pangan. Adapun beberapa masalah terkait keberlangsungan pangan khususnya di Indonesia ialah alih fungsi lahan yang masif. Akibat adanya alih fungsi lahan perkebunan dan pertanian menjadi lahan pemukiman penduduk tersebut adalah kelangkaan produksi pangan, baik itu dari komoditas padi, sayuran, buah-buahan maupun umbi-umbian. Di samping itu kelangkaan juga terjadi akibatkan kesenjangan akan alat pemusas terhadap jumlah konsumen yang tidak berbanding lurus. Tingkat populasi manusia lebih tinggi jika dibandingkan dengan produksi bahan makanan. Dampak yang sangat dirasakan masyarakat saat ini ialah lonjakan harga pangan di komoditas tersebut. Ketidakseimbangan tersebut melahirkan konsep ketahanan pangan untuk menutupi kesenjangan tersebut. Jika manusia hanya mengonsumsi tanpa mampu memproduksi bahan pangan, maka permasalahan sosial dan kesehatan lainnya akan turut serta menerpa manusia.

Kondisi tersebut secara kontekstual telah terjadi di wilayah Desa Batubulan Kangin, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Dalam program KKN Nusantara V Tahun 2025 ini, Kelompok Mahasiswa KKN 14 Batubulan Kangin mendapat kesempatan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di wilayah desa tersebut. Adapun permasalahan yang dapat dilihat dari kondisi di wilayah desa Batubulan Kangin adalah menurunnya jumlah lahan pertanian dan perkebunan akibat terjadinya alih fungsi lahan subak menjadi perumahan. Menurut wawancara awal bersama Sekretaris Desa Batubulan Kangin, I Nyoman Suarka mengungkapkan bahwasanya penurunan produktivitas lahan pertanian di wilayahnya mencapai 24% (I Nyoman Suarka, Wawancara, 30 Juni 2025). Hal ini juga didukung oleh riset yang telah dipaparkan 4 tahun sebelumnya oleh Lestari dan Ginting (2021) khususnya di wilayah Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali yang menyatakan bahwasanya terdapat alih fungsi lahan oleh akibat urbanisasi di wilayah zona penyanga,

khususnya Kecamatan Sukawati yang berbatasan langsung dengan Kota Denpasar. Penurunan jumlah lahan juga menyebabkan permasalahan sampah organik yang disebabkan oleh penurunan jumlah *teba* atau halaman belakang rumah tiap warga yang seharusnya digunakan untuk membuang sampah organik, akan tetapi permasalahan ini dapat ditanggulangi pemerintahan desa melalui fasilitas *teba modern*, sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan dalam ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Menurunnya konsentrasi lahan pertanian dan perkebunan ini menjadi perhatian serius pemerintahan desa. Jika dianalisis lebih lanjut, hal ini dapat mengancam salah satu program pembangunan keberlanjutan, yakni SDGs (*Sustainable Development Goals*). Melalui KKN Nusantara V ini, kelompok Mahasiswa KKN 14 Batubulan Kangin menawarkan solusi secara preventif melalui edukasi ketahanan pangan yang *sustainable* atau berkelanjutan. Kegiatan ini menjadi bagian dari salah satu program kerja Kelompok Mahasiswa KKN 14 Batubulan Kangin dengan tajuk “Edukasi Berkebun di Rumah: Solusi Ketahanan Pangan Keluarga”. Program tersebut dilaksanakan dengan mengedukasi masyarakat mengenai ketahanan pangan melalui penanaman tumbuhan yang dapat menopang asupan pangan keluarga dengan memanfaatkan pekarangan rumah secara organik, yaitu tanpa menggunakan bahan-bahan yang sulit diurai.

Tidak saja mengedukasi, program kerja ini juga memberikan implementasi konsep ketahanan pangan yang berbeda dari konsep edukasi lainnya. Edukasi pada kegiatan ini lebih menekankan ketahanan pangan berkelanjutan (*sustainable*), yakni memberikan contoh penggunaan media tanam organik berupa *serobong jerimpent* dengan bahan organik yakni janur. Langkah ini diharapkan mampu menginspirasi masyarakat untuk berkebun secara organik dengan memanfaatkan bahan-bahan alam termasuk memanfaatkan kompos yang dihasilkan *teba modern* yang telah difasilitasi pemerintahan desa. Adanya edukasi ketahanan pangan bagi masyarakat di Banjar Buda Ireng ini sangat penting diselenggarakan karena kondisi perekonomian masyarakat yang sewaktu-waktu dapat berubah akibat bertumpu pada sektor industri, pariwisata, dan perdagangan. Salah satu wilayah yang menjadi sasaran pelaksanaan edukasi pangan adalah masyarakat di Banjar Buda Ireng, di mana wilayahnya mulai mengalami penurunan lahan pertanian. Dengan adanya edukasi ini maka dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat agar mulai usaha kecil untuk hasil besar di kemudian hari.

RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini membahas mengenai dua perihal terkait program kerja edukasi ketahanan pangan di Banjar Buda Ireng, Desa Batubulan Kangin, yakni:

1. Apakah konsep edukasi ketahanan pangan yang ditawarkan kepada ibu-ibu rumah tangga di Banjar Buda Ireng?
2. Bagaimanakah pelaksanaan edukasi ketahanan pangan kepada ibu-ibu rumah tangga di Banjar Buda Ireng?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan objek kajian dan memberikan data berupa analisis pengindraan. Menurut Suryabrata (2019) menyatakan bahwa kajian kualitatif dengan metodologi penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mencandrakan atau menggambarkan suatu kejadian atau situasi yang terjadi. Sesuai dengan definisi tersebut, fokus penelitian ini ialah memaparkan pelaksanaan program kerja “Edukasi Berkebun di Rumah: Solusi Ketahanan Pangan Keluarga” yang telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Juli 2025 pukul 17.00 WITA. Adapun kelompok sasaran dari kegiatan ini adalah ibu rumah tangga di Banjar Buda Ireng. Ibu rumah tangga menjadi kelompok sasaran utama pada kegiatan edukasi ini sebagai bentuk kepedulian akan

peran ibu rumah tangga yang juga tergabung dalam organisasi PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dengan 10 program pokoknya, yakni salah satunya adalah program pangan yang berkelanjutan di rumah tangga (Pebrianti, 2018). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara kepada perangkat desa secara non struktural, serta observasi dan dokumentasi pada saat kegiatan berlangsung.

PEMBAHASAN

Konsep Program Kerja “Edukasi Berkebun di Rumah: Solusi Ketahanan Pangan Keluarga” di Banjar Buda Ireng

Konsep dari program kerja ini berasal dari gagasan di dalam menciptakan kehidupan masyarakat di Desa Batubulan Kangin yang seimbang secara jasmaniah dan rohaniah. Secara jasmaniah, ketahanan pangan merupakan salah satu cara di dalam menciptakan keseimbangan hidup secara jasmaniah. Hal ini mengacu juga kepada SDGs (*Sustainable Development Goal's*) yaitu program pembangunan keberlanjutan yang dicanangkan oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa). Menurut Ula (2021) konsep dari SDGs itu sendiri mengacu kepada lima subjek yang menekankan keharmonisan dan keseimbangan dalam bidang sosial, ekonomi serta lingkungan. Adapun kelima prinsip tersebut terdiri dari, manusia, bumi, kemakmuran, perdamaian, dan kerja sama. Keharmonisan yang ditandai dengan pembangunan berkelanjutan tersebut terdiri atas 18 program. Salah satunya adalah program prioritas ke-2 dari SDGs, yakni *Zero Hunger* (tanpa kelaparan) dengan salah satu kuncinya ialah ketahanan pangan. Adapun usaha edukasi ini menjadi salah satu usaha preventif dalam mencegah terjadinya kelangkaan bahan pangan ataupun lonjakan harga bahan pokok yang sering dikonsumsi masyarakat.

Jika ditelaah di dalam konsep sosial masyarakat Bali yang kaya akan kebijaksanaan lokal, prinsip-prinsip yang dikukuhkan dalam program SDGs sangat senada dengan ajaran *Tri Hita Karana*, yaitu tiga hubungan yang menyebabkan keharmonisan alam, baik itu hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, dengan sesama, dan dengan alam (Dewi et al., 2025). Donder (2007) menyatakan bahwasanya konsep *Tri Hita Karana* sebagai keseimbangan hidup dunia (*sakala*) dan kehidupan batin (*niskala*) sehingga membentuk kepercayaan yang kuat akan adanya *karma phala* atau hukum sebab akibat. Jadi, jika manusia berbuat tidak teratur kepada alam, maka manusia akan mengalami permasalahan. Konsep inilah yang diwujudkan di dalam ketahanan pangan di Desa Batubulan Kangin yang harus dilakukan dengan ramah lingkungan, yakni berkebun secara organik. Tidak saja bahannya, peralatannya pun juga harus organik. Adapun usaha yang dilakukan ialah mengganti pot tanaman dari *polybag* dengan *serobong jerimpem* yang terbuat dari janur. Keluarga menjadi sasaran edukasi yang diwakili oleh ibu rumah tangga. Karena keluarga menjadi kunci dari keberlangsungan ketahanan pangan dari suatu desa.

Program kerja yang dicanangkan oleh Kelompok Mahasiswa KKN 14 Batubulan Kangin ini melibatkan pihak ketiga. Adapun penyediaan bibit tanaman yang akan dibagikan sebagai luaran edukasi ini ialah hasil kerja sama mahasiswa KKN dengan IDEP Foundation yang telah berkontribusi di dalam budaya berkebun dan bertani di dalam rumah tangga. Adapun bibit yang dibagikan ialah cabai dan terung. Pemilihan cabai dan terung dipandang efektif karena kondisi lingkungan yang mendukung pertumbuhan tanaman. Menurut Aryani et al. (2022) cabai (*Capsicum frutescens L.*) dapat hidup pada kondisi lingkungan dataran rendah, baik dari 0-200 MDPL (Meter di Bawah Permukaan Laut). Demikian pula pada tanaman terung (*Solanum melongena L.*), di mana menurut Mashudi (Rosmiah et al., 2024) tanaman ini cocok ditanam pada ketinggian 1-1.200 MDPL. Sesuai dengan pengamatan pada fitur Google Earth, di mana wilayah Desa Batubulan Kangin berada pada elevasi ketinggian ± 22-62 MDPL. Jadi kedua bibit tersebut dapat ditanam pada lingkungan yang ada di Desa Batubulan Kangin dengan perawatan yang intensif.



Gambar 1. Kerja Sama dengan IDEP Foundation
Sumber: Dokumentasi Mahasiswa KKN 14 Batubulan Kangin, 2025

Pelaksanaan Program Kerja “Edukasi Berkebun di Rumah: Solusi Ketahanan Pangan Keluarga” di Banjar Buda Ireng

Pelaksanaan program kerja yang berlangsung pada hari Sabtu, 19 Juli 2025 ini melewati empat tahapan proses manajerial, yakni 1.) *Planning* (perencanaan); 2.) *Organizing* (pengorganisasian); 3.) *Leading* (kepemimpinan); dan 4.) *Controlling* (pengendalian). Perencanaan merupakan langkah awal di dalam melalui suatu kegiatan, karena di dalam tahapan ini merupakan penetapan tujuan dan merumuskan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan kegiatan. Tahapan selanjutnya adalah pengorganisasian dari sumber daya yang ada dalam menjalankan tugas. Kemudian kepemimpinan menjadi tahap eksekusi dari perencanaan yang telah dilakukan. Terakhir ialah mengontrol keberlangsungan proses pelaksanaan kegiatan apabila ada pelaksanaan yang perlu diperbaiki (Hantono & Wijaya, 2025).

Tahapan awal Program Kerja Edukasi Berkebun di Rumah: Solusi Ketahanan Pangan Keluarga ialah *planning* (perencanaan) yang dimulai pada kegiatan audiensi bersama perangkat Desa Batubulan Kangin pada hari Senin, 30 Juni 2025. Audiensi sangat penting dilaksanakan agar Kelompok Mahasiswa KKN 14 memahami permasalahan apa yang tengah terjadi. Adapun hasil dari audiensi tersebut ialah adanya permasalahan penurunan lahan pertanian dan perkebunan. Berangkat dari permasalahan tersebut, Mahasiswa KKN 14 kemudian mengenalkan program kerja ini secara resmi pada acara Penyerahan Mahasiswa KKN 14 di Desa Batubulan Kangin pada hari Selasa, 1 Juli 2025.

Tahapan kedua ialah melakukan pengorganisasian dalam melaksanakan program, namun demikian implementasi tugas ini dilakukan secara fleksibel. Adapun susunan pelaksana tugas dalam kegiatan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel I. Susunan Organisasi Program Kerja

NO	NAMA	TUGAS
A. Pembina		
1.	Putu Santi Oktarina, M.Pd	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebagai penanggung jawab kegiatan. b. Memberikan arahan dan bimbingan.
B. Ketua Pelaksana		
2.	Ni Wayan Yuliantari	<ul style="list-style-type: none"> a. Merancang pelaksanaan kegiatan. b. Melakukan kerja sama dengan IDEP Foundation. c. Merangkap menjadi fasilitator di dalam kegiatan edukasi.
C. Fasilitator		
3.	Ni Made Intan Kusumayanti	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan bahan dan materi edukasi. b. Menyampaikan materi kepada peserta.
D. Sie Perlengkapan		
4.	I Putu Nanda Saputra	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan sarana-prasarana kegiatan edukasi. b. Mengambil bibit di IDEP Foundation. c. Menyemai bibit pada wadah. d. Memastikan keamanan dan keterjaminan bibit.
5.	I Gede Nanda Jaya Pratama	
6.	I Kadek Agastya Arta Putra	
7.	I Made Agus Wira Putra	
E. Sie Acara		
8.	Ni Luh Made Intan Pratiwi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengatur jadwalan dan proses kegiatan. b. Membagikan presensi. c. Membagikan bibit tanaman kepada peserta.
9.	Ni Komang Wien Hapsari Pradnyadevi	
10.	Rosesinta Thailandni Mahaputri	
F. Sie Publikasi dan Dokumentasi		
11.	Luh Putri Juliantri	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendokumentasikan kegiatan baik berupa foto maupun video. b. Mempublikasikan hasil dokumentasi di media sosial KKN 14 Batubulan Kangin.
12.	I Gusti Ayu Cintya Laksmi	
13.	I Gusti Ayu Leni Ulandari	
14.	Ni Made Sri Gita Ayu Sukrayanti	
15.	Pande Putu Junita Utami	

Setelah mengorganisasikan SDM yang ada, tahap selanjutnya yakni *leading* (kepemimpinan) yaitu mengerahkan SDM untuk terjun dan diarahkan ke dalam proses pelaksanaan program kerja. Pertama-tama ialah berkoordinasi kepada perangkat desa terkait lokasi dan sasaran program kerja pada hari Rabu, 2 Juli 2025. Kemudian setelah koordinasi bersama perangkat desa, mahasiswa berkoordinasi dengan mitra kegiatan pada hari Senin, 14 Juli 2025 hingga mencapai kesepakatan kerja sama. Selanjutnya ialah pengambilan bibit di IDEP Foundation yang beralamat di Banjar Medahan, Desa Kemenuh, Kecamatan Sukawati-Gianyar pada hari Jumat, 18 Juli 2025. Kemudian pada hari Sabtu, 19 Juli 2025 pukul 13.00 WITA, Kelompok Mahasiswa KKN melakukan penyemaian bibit pada wadah organik.



Gambar 2. Persiapan Media Tanam

Sumber: Dokumentasi Mahasiswa KKN 14 Batubulan Kangin, 2025



Gambar 3. Penampang Media Tanam

Sumber: Dokumentasi Mahasiswa KKN 14 Batubulan Kangin, 2025

Pelaksanaan program kerja dilanjutkan pada persiapan edukasi di lokasi, yakni di Banjar Buda Ireng. Adapun kegiatan ini diikuti oleh ibu rumah tangga sebagai unit penyokong ketahanan pangan keluarga dengan jumlah total peserta yang hadir ialah sebanyak 100 orang. Kegiatan edukasi yang diselenggarakan oleh Kelompok Mahasiswa KKN 14 Batubulan Kangin diawali dengan kegiatan *mareresik* atau kerja bakti di sekitar Wantilan Banjar Buda Ireng pada pukul 16.00 WITA. Kegiatan edukasi kemudian dilaksanakan setelah kegiatan kerja bakti selesai pada pukul 17.00 WITA. Pada proses edukasi terdapat keterbatasan sarana dan prasarana di lapangan, sehingga fasilitator menyampaikan materi secara lisan. Adapun waktu pemaparan materi yang diaplikasikan ialah 60 menit (1 jam). Materi yang disampaikan ialah mengenai pengertian ketahanan pangan, pemanfaatan lahan pertanian dan perkebunan,

pemanfaatan halaman rumah sebagai tempat bertani dan berkebun, serta meningkatkan pertanian dan perkebunan organik di kalangan ibu rumah tangga.

Adapun materi yang difasilitasi adalah dengan memberikan apersepsi awal kepada peserta mengenai kebiasaan konsumtif dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Hal ini dikaitkan dengan berkurangnya kebiasaan bertani yang bertentangan dengan SDGs (*Sustainable Development Goals*), yakni khususnya pada poin ke-2 sebagai dasar prioritas kegiatan, yaitu *Zero Hunger* dengan urgensi adanya penurunan jumlah lahan produktif sebesar 24%. Melalui apersepsi tersebut, ketahanan pangan kemudian didefinisikan sebagai sebuah cara di dalam mengantisipasi terjadinya kelangkaan sumber makanan melalui usaha bersama, yakni dengan melakukan pemanfaatan halaman rumah untuk tempat berkebun. Sementara itu, pemanfaatan halaman rumah sebagai tempat berkebun bukan diartikan sebagai peniadaan fungsi atas lahan pertanian dan perkebunan. Materi mengenai pemanfaatan lahan produktif dengan pendekatan preventif ini menegaskan kembali kepada peserta agar tetap mendukung keberadaan lahan pertanian dan perkebunan melalui usaha menjaga lahan pertanian dan perkebunan yang masih eksis dengan menghindari penjualan atau alih fungsi lahan ke pemukiman secara masif. Eksistensi pemanfaatan halaman rumah sebagai lahan perkebunan menjadi sebuah cara untuk membiasakan ibu rumah tangga untuk bertani, sehingga rumah tangga tidak terlalu konsumtif dalam memenuhi kebutuhan pangan.

Adapun usaha ini akan menjadi kebiasaan berkebun organik yang *sustainable*, yakni dengan menyemai kembali biji yang telah diperoleh dari pembagian bibit serta kebiasaan untuk menghindari penggunaan pupuk kimia melalui pemanfaatan sampah organik sebagai pupuk. Peserta diingatkan kembali terkait keberadaan *teba modern* yang telah difasilitasi oleh pemerintahan Desa Batubulan Kangin. Hal ini karena setiap rumah di Banjar Buda Ireng dan setiap banjar di wilayah Desa Batubulan Kangin telah difasilitasi *teba modern*. Komposter tersebut menggantikan *teba* atau tempat pembuangan sampah organik tradisional di Bali akibat mengalami alih fungsi lahan. Kompos yang dihasilkan dari *teba modern* nantinya bisa dimanfaatkan oleh peserta, sehingga usaha pertanian organik keluarga dapat bertahan akibat fasilitas yang telah memadai. Harapannya kebiasaan kecil yang telah dilakukan bisa diketok tularkan, sehingga bisa menjadi praktik baik (*best practice*) di masyarakat Banjar Buda Ireng dan wilayah sekitarnya. Hal ini membentuk paham *act locally think globally*, yaitu pengalaman nyata peserta untuk bertindak di lingkungan sekitar sehingga berdampak besar bagi wilayah Banjar Buda Ireng serta wilayah sekitarnya.



Gambar 4. Penyampaian Materi Oleh Mahasiswa KKN 14 Batubulan Kangin

Sumber: Dokumentasi Mahasiswa KKN 14 Batubulan Kangin, 2025

Setelah penyampaian materi mengenai berkebun di rumah sebagai solusi ketahanan pangan keluarga berakhir, maka peserta telah memperoleh pengetahuan mengenai perubahan perilaku serta kebiasaan secara preventif untuk memulai berkebun dan memanfaatkan halaman rumah sebagai lahan hidup dan media ketahanan pangan. Untuk mendorong perilaku tersebut, maka peserta dibagikan bibit tanaman untuk memulai pengimplementasian materi yang telah dibagikan.



Gambar 5. Pembagian Bibit Tumbuhan

Sumber: Dokumentasi Mahasiswa KKN 14 Batubulan Kangin, 2025



Gambar 6. Penerima Manfaat Edukasi Ketahanan Pangan Keluarga

Sumber: Dokumentasi Mahasiswa KKN 14 Batubulan Kangin, 2025



Gambar 7. Foto Bersama Peserta Edukasi Ketahanan Pangan Keluarga
Sumber: Dokumentasi Mahasiswa KKN 14 Batubulan Kangin, 2025

Kegiatan program kerja yang telah terlaksana pada tanggal 19 Juli 2025 kemudian diakhiri kegiatan *controlling* (kontrol) melalui penyampaian evaluasi pada akhir kegiatan. Adapun evaluasi yang diberikan oleh masyarakat di Banjar Buda Ireng melalui kritik dan saran ialah tentang kekompakkan Kelompok Mahasiswa KKN 14 Batubulan Kangin dalam melaksanakan penugasan serta pemerataan kegiatan yang dilaksanakan, yakni edukasi pada banjar-banjar lainnya agar menciptakan ketahanan pangan yang merata di wilayah Desa Batubulan Kangin.

SIMPULAN

Pelaksanaan program kerja “Edukasi Berkebun di Rumah: Solusi Ketahanan Pangan Keluarga” ini memiliki konsep yang sejalan dengan program SDGs (*Sustainable Development Goal’s*) dan juga selaras dengan pandangan hidup masyarakat Bali akan keharmonisan global, yakni Tri Hita Karana. Program kerja “Edukasi Berkebun di Rumah: Solusi Ketahanan Pangan Keluarga” yang dicanangkan untuk menyasar ibu rumah tangga sebagai penggerak ketahanan pangan keluarga melalui 10 program pokok PKK ini hadir di tengah isu ketahanan pangan akibat penurunan serta alih fungsi lahan. Dengan fasilitas edukasi ini, tidak saja bermanfaat bagi masyarakat Banjar Buda Ireng tetapi dapat diketoktulkarkan kepada masyarakat lainnya. Melalui kegiatan ini peserta memperoleh dorongan moral secara preventif mengenai usaha ketahanan pangan dengan memanfaatkan halaman rumah sebagai tempat berkebun. Kegiatan edukasi juga berisi aksi nyata berupa pembagian bibit tanaman cabai dan terung menggunakan media tanam *serobong jerimpen* sehingga secara tidak langsung keluarga telah mengimplementasikan teori yang telah dipaparkan di dalam kegiatan edukasi, yakni berkebun secara berkelanjutan (*sustainable*) dengan media berkebun organik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan program kerja “Edukasi Berkebun di Rumah: Solusi Ketahanan Pangan Keluarga” di Banjar Buda Ireng, Desa Batubulan Kangin. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada perangkat Desa Batubulan Kangin, bapak I

Wayang Alit Putra Atmaja, S.E selaku kepala desa yang telah memfasilitasi kegiatan Kelompok 14 KKN Nusantara V di Desa Batubulan Kangin, kemudian kepada bapak I Nyoman Suarka selaku sekretaris Desa Batubulan Kangin, kami menyampaikan apresiasi sedalam-dalamnya atas sambutan hangat, kerja sama, serta dukungan moril maupun material yang diberikan selama kegiatan penelitian berlangsung, baik itu mengenai data penelitian dan arahan yang diberikan selama kegiatan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Banjar Buda Ireng terutama kelihan dinas yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan edukasi ini. Tidak lupa kami sampaikan apresiasi kepada IDEP Foundation atas bantuan bibit tanaman dan dukungan teknis yang diberikan, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar yang telah memberikan kepercayaan kepada kami sebagai mahasiswa untuk menjalankan pengabdian masyarakat melalui program KKN Nusantara V Tahun 2025. Semoga sinergi dan semangat kebersamaan ini dapat terus terjalin dan membawa manfaat jangka panjang bagi ketahanan pangan keluarga di Desa Batubulan Kangin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, R. D., Basuki, I. F., Budisantoso, I., & Widayastuti, A. (2022). Pengaruh Ketinggian Tempat terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanam Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L.*). *Agriprima: Journal of Applied Agricultural Sciences*, 6(2), 202–211. <https://doi.org/https://doi.org/10.25047/agriprima.v4i2.375>
- Dewi, N. L. P. P., Wisuda, P. P. T., Sinarsari, N. M., Wiguna, I. N. A. P., & Kartika, I. G. A. A. (2025). Sinergi Religi dan Kesehatan Holistik: Implementasi Tri Hita Karana di Pura Luhur Batu Panes Desa Mangesta Kecamatan Penebel Tabanan. *SEVANAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 94–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.25078/sevanam.v4i1.4784>
- Donder, I. K. (2007). *Kosmologi Hindu: Penciptaan, Pemeliharaan, dan Peleburan Serta Penciptaan Kembali Alam Semesta*. Paramita.
- Hantono, & Wijaya, S. F. (2025). *Pengantar Manajemen*. Widina Media Utama.
- Lestari, N. P. D. N., & Ginting, A. H. (2021). Upaya Penanggulangan Alih Fungsi Lahan Pertanian dengan Pemberdayaan Krama Subak (Studi di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Provinsi Bali). *Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jpkp.v3i1.2012>
- Pebrianti, N. (2018). Implementasi Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. *Sosiatri-Sosiologi*, 6(4), 119. <https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1207>
- Rosmiah, Marlina, neni, Aryani, I., Hawayanti, E., Apriani, S. S., & Naser, G. A. (2024). Uji Pupuk Kascing pada Tanaman Terung Ungu di Lahan Kering. *Jurnal Agro Indragiri*, 10(1), 10–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.32520/jai.v4i1>
- Suryabrata, S. (2019). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers.
- Syukur, A. (2020). Kritik Rekonstruksi Masa Pra Aksara Indonesia. *Historia: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, 4(1), 79–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/historia.v4i1.24661>
- Ula, A. (2021). Visi Sustainable Development Goals (SDGs) terhadap Kebijakan Diversifikasi Pangan Lokal dalam Mengatasi Kelaparan. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 3(2), 58–64. <https://jurnal.uns.ac.id/jsei/article/view/70910>